

**PENGARUH *GREEN BANKING* DAN RASIO
KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK SYARIAH**
(Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2016 – 2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

ANJAS PRABOWO
NPM. 1651020360

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M

**PENGARUH *GREEN BANKING* DAN RASIO
KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK SYARIAH**
(Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2016 – 2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

ANJAS PRABOWO

NPM. 1651020360

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Untuk waktu yang sangat lama bank telah beroperasi tanpa mempertimbangkan bagaimana operasi mereka mempengaruhi lingkungan. Baru-baru ini munculnya konsep baru di perbankan yaitu green banking. Konsep ini pada dasarnya mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari kegiatan perbankan. Implementasi green banking telah menjadi tantangan bagi begitu banyak bank komersial karena mereka khawatir bahwa itu akan meningkatkan pengeluaran dan mengganggu operasi normal mereka. Dalam hal ini peneliti telah memutuskan untuk menetapkan apakah ada hubungan antara green banking dan rasio kecukupan modal terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Peneliti menggunakan data sekunder berupa annual report yang terpublikasi dan sample diambil dari laporan keuangan 9 bank dengan periode tahun 2016-2020. Peneliti mengolah data dengan regresi data panel dan bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan indikator green coin rating dan car sebagai variabel independen dan roa sebagai variabel dependen. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Ini terjadi karena bank baru mulai optimal menerapkan green banking pada tahun 2019. Serta bank terlalu menjaga kestabilan CAR di atas 8% bahkan naik setiap tahun, akan tetapi ROA menurun setiap tahun. Sedangkan secara simultan variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen. Islam mengajarkan untuk tidak berbuat kerusakan dan mengoptimalkan modal sehingga green banking dan CAR sudah sejalan dengan prinsip syariah.

Kata Kunci : Green Banking, CAR, ROA.

ABSTRACT

For a long time, bank has been operating without considering impact on the environment. Now there is a new concept in bank, called green banking. This concept promotes environmental friendly practices and reduces the carbon footprints of banking activities. Implementing green banking has become a challenge for many bank. They are worried that it will cause increased expenses and interfere their operations. In this case, I have decided to determine whether there is a relationship between green banking and the capital adequacy ratio on the performance of Islamic banks in Indonesia. I use secondary data from publish annual reports and the sample is taken from the annual report of 9 banks from 2016-2020. The data is processed by panel data regression and is descriptive. Independent variable is green coin ratings indicator and CAR. Dependent variable is ROA. The results of the partial test is the independent variable has no effect on the dependent variable because implementation of green banking is not optimal and banks are too concerned about maintaining CAR stability above 8% even increasing every year, but ROA is decreases every year. The result of simultaneous test is independent variables affect on dependent variable. Islami teaches not to do damage and optimize capital, so that green banking and CAR are in line with Islamic principles.

Keywords : Green Banking, CAR, ROA.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjas Prabowo
NPM : 1651020360
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH GREEN BANKING DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016 – 2019)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis



ANJAS PRABOWO
NPM. 1651020360



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH GREEN BANKING DAN RASIO
KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK SYARIAH (Studi Pada
Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016 – 2019)**

**Nama : Anjas Prabowo
NPM : 1651020360
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Dr. Evi Ekawati S.E., M.Si.
NIP. 197602022009122001**

Pembimbing II,

**Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek.
NIP.-**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggrani, M.E., Sv.
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH GREEN BANKING DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016 – 2019)”** disusun oleh **Anjas Prabowo, NPM. 1651020360** Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 6 September 2021, Waktu : 10.00-11.30 WIB, Ruang 2 Aplikasi Whatsapp (Online).**

TIM PENGUJI

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H


Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek


(.....)



(.....)

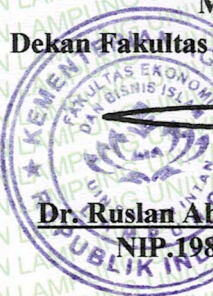

(.....)


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag. M.Si.
NIP.198008012003121001



MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya”.

(Q.S Ath-Thalaq/65 : 2)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa ,mendapat dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua Ayah Andreas dwi santoso, Ibu Rubinah tersayang karena telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materi untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun di akhirat.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

Bandar Lampung, 15 September 2021

Anjas Prabowo
1651020360

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Natar, Lampung Selatan pada tanggal 06 November 1996. Anak ke-1 dari 4 saudara, pasangan Ayah Andreas Dwi Santoso dan Ibu Rubinah.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. MIS Pajajaran
2. SMP Pajajaran
3. SMK Trisakti

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah serta berkat dukungan Ayah, Ibu serta keluarga akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah pada tahun 2016.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Andreas Dwi Santoso dan Ibunda Rubinah yang telah memberikan dukungan moril serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
2. Segenap keluarga dan sahabat yang sudah menyemangati bahkan ikut membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih judul skripsi ini.
5. Ibu Dr. Evi Ekawatati, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
6. Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan kesah serta memberikan saya arahan dan motivasi saya dalam menulis skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
9. Sahabatku tercinta Danan Djoyo, Andy Maulana, Suci Lestari, Siti Nurhayati, serta yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah ada dan selalu memberi semangat serta motivasi untuk terus melanjutkan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2016, terkhusus Perbankan Syariah kelas D, serta teman-teman KKN 168 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama, memberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.
11. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang perbankan syariah.

Bandar Lampung, 15 September 2021

Anjas Prabowo
1651020360

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ruang Lingkup Perbankan Syariah	13
1. Teori Maqashid Al-Syariah	13
2. Teori Legitimasi	15
3. Teori Stakeholder	16
4. Bank Syariah	17
5. Prinsip Pemberian Pembiayaan pada Bank Syariah	22
B. Green Banking	26
1. Pengertian Green Banking	26
2. Prinsip Green Banking	27
3. Manfaat Green Banking	28

4. Tujuan Green Banking.....	29
5. Indikator Green Banking.....	31
6. Perlunya Perbankan Nasional pada Green Banking.....	35
C. Rasio Kecukupan Modal.....	36
D. Kinerja Keuangan.....	37
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	37
2. Tujuan Kinerja Keuangan.....	38
3. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan.....	39
E. Kerangka Pemikiran.....	40
F. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	45
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Metode Analisis Data.....	49
G. Pengujian Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif.....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Analisis Data Regresi Panel.....	59
2. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel.....	61
3. Uji Hipotesis.....	65
C. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh Green Banking terhadap Kinerja Keuangan.....	67
2. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan.....	68
3. Pengaruh GB dan CAR secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.....	70

4. Pandangan Ekonomi Islam Terkait GB dan CAR terhadap Kinerja Keuangan.....	71
---	----

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 3.1	48
Tabel 4.1	57
Tabel 4.2	58
Tabel 4.3	59
Tabel 4.4	60
Tabel 4.5	61
Tabel 4.6	61
Tabel 4.7	62
Tabel 4.8	63



DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
2.1	31
2.2	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian
Lampiran 2 Hasil Olah Data E-Views II
Lampiran 3 Berita Acara Munaqasyah
Lampiran 4 Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman, penulis menjelaskan dan tegaskan bahwa judul skripsi ini adalah sebagai berikut **“Pengaruh *Green Banking* Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah”**. Maka dengan ini penulis akan menjelaskan istilah - istilah penting yang terkandung didalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

menurut W.J.S. Poewadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi ‘*pengaruh*’ adalah “Suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.”¹

2. *Green Banking*

menurut Sahoo, Singh, and Jain (2016) *green banking* adalah salah satu cara mengembangkan praktek perbankan yang ramah lingkungan dan meminimalisir carbon footprint yang berasal dari kegiatan perbankan, seperti online banking, *mobile banking*, *green loans* dan lain-lainnya.²

3. Rasio Kecukupan Modal

Menurut nuviyanti, Rasio Kecukupan Modal adalah indikator kecukupan modal untuk menyerap risiko apa pun dan menutupi setiap kehilangan.³

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik

¹ W.J.S. Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1996), hal.664

² Tria Ratnasari, Arni Surwanti Dan Firman Pribadi, Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Perofitabilitas Bank (Studi Empiris Di Indonesia, jurnal publikasi UMY, Vol 1, No 1, September 2018

³ Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono, DETERMINANTS OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN 19 COMMERCIAL BANKS (CASE STUDY : PERIOD 2008 – 2013), Journal of business and management Vol. 3, No. 2, 2014

menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.⁴

5. Bank Syariah

adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁵

Berdasarkan penegasan dari istilah judul di atas, maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul tersebut adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh green banking dan rasio kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

B. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar di Asia ketiga setelah China dan India. Indonesia mampu menciptakan stabilitas politik, sosial dan pertahanan-keamanan yang menjadi fondasi ekonomi yang kuat untuk menghasilkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan ditopang dari sektor industri manufaktur berbasis ekspor dan industri pengolahan sumber daya alam.⁶

Indonesia merupakan negara berkembang yang dimana didalam pembangunan nasionalnya harus diselenggarakan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan prinsip bersama, efisiensi yang berkeadilan dan berkelanjutan, kemandirian serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat.

Pembangunan nasional yang dijalankan memiliki dampak yang cukup buruk bagi lingkungan hidup karena menyebabkan

⁴Ardilla Uswatun Chasanah dkk, PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 20 No. 1 Maret 2015

⁵ Andiri soemitra. Bank dan lembaga keuangan syariah Edisi kedua, (Depok : Kencana. 2017), H.58

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses pada tanggal 29 july pukul 10.23)

kerusakan-kerusakan terhadap lingkungan.⁷ Hal ini membuat tidak terjamin nya sumber daya alam yang berkelanjutan, hal ini disebabkan karena karena model pembangunan “berkelanjutan” atau *sustainable* masih berstandar kuat pada sistem kapitalisme pasar ekstraksi sumber daya besar-besaran industrialisasi dan liberalisasi pasar.⁸ Manusia mulai menyadari bahwa lingkungan membutuhkan perhatian yang khusus guna menghindari kerusakan yang semakin parah dan dapat mengganggu keberlangsungan hidup umat manusia dimasa yang akan datang.⁹

Belakangan ini kita sering mendengar tentang konsep perbankan hijau atau bisa kita kenal dengan istilah *green banking*. ketika kita mendengar konsep ini, suatu hal yang ada didalam pemikiran kita adalah penghubung antara konsep *go green* dan perusahaan perbankan. konsep *go green* sudah lama telah dipertimbangkan oleh beberapa perusahaan, banyak perusahaan yang telah menyampaikan banyak kampanye tentang implementasi atau penerapan *go green* yang akan segera dilakukan. Menurut penelitian Saravanaselvi and Sangeetha salah satu bentuk *green banking* adalah lebih memanfaatkan online banking dibanding membangun branch banking¹⁰. Ritu pun berpendapat hal ini bisa membantu mengurangi penggunaan kertas yang artinya bisa mengurangi penebangan hutan (kayu). Namun, itu dirasa tidak ideal dilakukan 100%, karena seperti yang telah kita pahami sulit bagi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan sehari-hari. Terlebih lagi jika kita melihat perusahaan dikota-kota besar, gedung mereka dapat berkontribusi pada efek gas rumah kaca.

⁷ Cakrawala Ide, “Dampak Pembangunan Terhadap Lingkungan”, 29 july 2020, <https://www.cakrawalaide.com/dampak-pembangunan-terhadap-lingkungan/>

⁸ Aisyah, Desy Aji Nurul Aisyah dan Pujiyono pujiyono, Aspek Hukum Penerapan Green Banking Dalam Kegiatan Kredit Di Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, journal article, Vol.IV No. 2, November 2016.

⁹ Pardamean Kurniawan, Penerapan Konsep Green Banking Dalam Pemberian Kredit Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi Dan Mengelola Lingkungan Hidup, artikel jurnal, 2015.

¹⁰ Saravanaselvi,Sangeetha, Green Banking in India, Primax International Journal of Commerce And Management Research, Vol.IV(Issue 1),(2016),h.119

Disamping itu, ada beberapa perusahaan yang sudah mulai menerapkan konsep *go green*. Beberapa upaya yang telah dilakukan ialah menggunakan kertas daur ulang, mendekorasi bangunan mereka dengan tanaman hijau yang merambat disekitarnya, ini memiliki dampak yang positif pada produksi udara segar. Dunia perbankan dapat digunakan sebagai kekuatan yang baru dalam membangun dan mendukung gerakan *go green* ini. Disini bank berperan sebagai jembatan antara investor dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan regulasi baru terkait konsep *go green*.¹¹

Perbankan merupakan suatu badan usaha yang berperan dan berkontibusi dalam pembangunan negara. Hal ini dikarenakan fungsi utama bank adalah sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien dengan berasaskan demokrasi ekonomi dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan. Peran perbankan terwujud dalam bentuk penyaluran pembiayaan yang ditujukan bagi badan usaha atau perorangan guna mendukung peningkatan usahanya.

Perbankan dan lingkungan merupakan dua hal yang berbeda bahkan saling berlawanan. Bank merupakan institusi profit oriented sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang tidak mempunyai nilai financial. Kedua konsep ini sangat berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain sebagai penghubung *sustainable*, oleh sebab itu dua unsur ini harus saling bekerja sama dalam mencapai *sustainable* dengan cara menyatukan aspek-aspek pengelolaan lingkungan dan social yang dicantumkan dalam laporan keuangan.¹² Selain itu apabila bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan yang ramah lingkungan secara tidak langsung hal ini akan

¹¹Prasetyo. mohamad hadi, GREEN BANKING CONCEPT AS A POSITIONING STRATEGY TO GAIN BRAND IMAGE, national journal of STIE Ekuitas, Maret 2016.

¹² Ulul Azmi Mustofa dkk, Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020.

membuat para pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi ramah lingkungan.¹³

Pembangunan dikota besar memiliki dampak yang cukup besar terhadap kestabilan lingkungan. Semakin meningkatnya pembangunan semakin meningkat pula dampak terhadap lingkungan tersebut.¹⁴ Aspek lingkungan hidup dalam penyaluran kredit pada umumnya kurang diperhatikan. Hal ini baru disadari ketika mulai terjadi kerusakan dan pencemaran oleh usaha-usaha atau industri-industri yang didanai oleh pembiayaan kredit dari perbankan sehingga bukan hanya merugikan untuk dimasa sekarang akan tetapi kerugian akan berdampak bagi masa yang akan datang. Maka dari itu sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peran perbankan dapat diwujudkan dengan cara bank memperhatikan kualitas lingkungan hidup.¹⁵ maka dari itu bank tidak diperkenankan memberikan pembiayaan yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan dapat merugikan kemaslahatan umat. Hal ini sesuai dengan Q.S Ar-rum (30) : 41 yang berbunyi :



Pembiayaan pada proyek bank yang berkaitan dengan lingkungan (*green banking*) telah terbukti dapat meningkatkan daya saing dan memberikan keunggulan tersendiri dalam strategi bisnis. Dalam hal pemberian kredit, bank diharuskan untuk bisa yakin akan kemampuan nasabah sebelum menyalurkan

¹³ M Ragupathi, S Sujatha, Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India, International Research Journal of Business and Management, Vol.8 No.2, (2015),H.74

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ajeng radyati. Sihabudin dan Siti Hamidah, urgensi pengaturan green banking dalam kredit perbankan di indonesia. Artikel thesis, 2014.

pembiayaan kreditnya. Maka, aspek-aspek penilaian seperti watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha debitur wajib meyakinkan bank.¹⁶

Bank Indonesia pun telah mengeluarkan mengenai aspek lingkungan hidup untuk membantu pihak-pihak yang terlibat supaya memiliki arah dan serta aturan yang jelas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan atau *sustainable*. Penerapan prinsip green banking tertuang didalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS serta pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Didalam pasal 10 PBI No.8/21/PBI/2006 menyebutkan bahwa Penilaian terhadap prospek usaha meliputi beberapa penilaian terhadap komponen-komponen. Didalam poin e disebutkan bahwa salah satu kriteria dalam penilaian prospek usaha adalah upaya yang dilakukan nasabah dalam rangka memelihara lingkungan hidup.¹⁷ Berdasarkan peraturan di atas dapat disimpulkan bahwa bank harus menilai apakah usaha nasabah tersebut berdampak baik terhadap lingkungan atau tidak. Didalam surat edaran BI pada poin II mengenai kualitas pembiayaan pun telah disebutkan bahwa salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan pembiayaan adalah hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Hasil AMDAL ini diperlukan untuk memastikan kelayakan proyek yang dibiayai dari aspek lingkungan karena kegiatan yang dilakukan tanpa AMDAL dapat membawa dampak yang merugikan dikemudian hari karena tidak adanya perencanaan pengelolaan lingkungan yang memadai oleh nasabah dampak yang mungkin timbul akibat kegiatan usaha nasabah pun tidak akan bisa diketahui.¹⁸ Adapun penerapan keuangan berkelanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan : prinsip investasi

¹⁶ Nicholas F Maramis, tanggung jawab perbankan dalam penegakan *green banking* mengenai kebijakan kredit, Jurnal Hukum UNSRAT, Vol.XXI No.3, 2013.

¹⁷ PBI No.8/21/PBI/2006 pasal 10 ayat 1

¹⁸ surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS

bertanggung jawab, prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, prinsip pengelolaan risiko sosial dan Lingkungan Hidup, prinsip tata kelola, prinsip komunikasi yang informatif, prinsip inklusif, prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas dan prinsip koordinasi dan kolaborasi.¹⁹

proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan antara lain pembiayaan kepada proyek energi terbarukan (pembiayaan pembangkit listrik yang bersumber dari tenaga air, tenaga panas bumi, tenaga angin, tenaga surya, tenaga biogas, *biomass* serta sumber-sumber energi terbarukan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah), efisiensi energi (pembiayaan penggantian *chiller air conditioner*, pembiayaan penggantian mesin tekstil hemat energi, renovasi bangunan untuk meningkatkan efisiensi energi dengan mengganti lampu hemat energi), pertanian berkelanjutan (pembiayaan pertanian organik dan pembiayaan wirausaha pupuk kompos), perikanan berkelanjutan (aktivitas penangkapan ikan tanpa jala pukat harimau dan peledak), proyek bangunan hijau (pembiayaan pembangunan gedung ramah lingkungan), dan pariwisata ramah lingkungan (wisata untuk memperbaiki keanekaragaman hayati, konservasi fauna, dan sumber daya alam lainnya).²⁰

Penerapan konsep green banking pada perbankan ini memiliki dampak yang cukup baik terhadap lingkungan serta keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan didalam melakukan pengambilan keputusan, bank bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akan tetapi implementasi green banking telah menjadi tantangan bagi begitu banyak bank komersial karena mereka khawatir bahwa itu akan meningkatkan pengeluaran dan mengganggu operasi normal mereka.

Modal suatu bank sangat penting untuk untuk kegiatan operasional dan untuk mendukung pengembangan suatu bank

¹⁹ POJK Nomor 51/POJK.03/20 pasal 2 ayat 2

²⁰ MG. Fitria Harjanti, Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Green Banking Wujud Keuangan Berkelanjutan. 12 September 2021. Harianjogja.com

tersebut. *Capital adequacy* atau kecukupan modal merupakan komponen yang penting didalam menilai tingkat kesehatan bank,²¹ apabila bank telah dinyatakan tidak sehat karena kurangnya modal maka operasional bank pun akan terganggu dan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan bahkan bank bisa saja mengalami likuidasi.

Berdasarkan latar masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Banking* Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah”**. Sehingga diharapkan penerapan green banking tidak mengganggu operasional perbankan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Banking* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *Green Banking* dan Rasio Kecukupan Modal secara simultan terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Bagaimana pandangan perspektif islam terhadap *Green Banking* dan CAR?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Green Banking* terhadap terhadap Kinerja Keuangan di bank syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap terhadap Kinerja Keuangan di bank syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Green Banking* dan Rasio Kecukupan Modal secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

²¹ Diana Isma Azizah, Taswan. Faktor_faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. Jurnal FEB Univ Stikubank. 2019

4. Untuk menganalisis pandangan perspektif islam terhadap *Green Banking* pada bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna dan memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan tentang green banking.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman dan informasi sebagai tinjauan mengenai pengaruh green banking dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Pengaruh Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan di Bank Syariah.

- b. Bagi Bank Syariah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak bank lebih dapat memaksimalkan penerapakan konsep green banking sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, dan sebagai acuan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan memberikan informasi mengenai Pengaruh *Green Banking* dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan di Bank Syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okumu Beryl Awino pada tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perbankan hijau terhadap kinerja keuangan pada bank umum di Kenya. Hubungan positif yang sempurna antara kinerja keuangan dan perbankan hijau karena adanya peningkatan mobile banking dan internet perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder bank sentral Kenya dengan periode 2011-2013 dan diolah menggunakan aplikasi SPSS.²²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tria Ratnasari dkk memiliki tujuan untuk mencari informasi tentang dampak green banking dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini terbagi kedalam dua dimensi yaitu kebijakan green banking dan operasional harian green banking. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dari kecukupan modal, kredit bermasalah, efisiensi bank dan tingkat likuiditas bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara operasional harian green banking, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank dengan profitabilitas sementara kebijakan green banking dan efisiensi memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap profitabilitas, akan tetapi kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.²³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nazim Uddin, dkk bahwa bank syariah telah berkontribusi terhadap green banking. Bank syariah secara tidak langsung ikut serta

²² Okumu Beryl Awino, THE RELATIONSHIP BETWEEN GREEN BANKING AND FINANCIAL PERFORMANCE OF COMMERCIAL BANKS IN KENYA, (Thesis UNIVERSITY OF NAIROBI, 2014).

²³ Tria Ratnasari, Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank, (Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2018), h.99

pula dalam memperbaiki lingkungan sehingga dapat menghemat biaya dan energi serta melestarikan sumber daya alam. Dari segi akademis studi ini telah memberikan dampak yang baik, dikarenakan beberapa penelitian telah dilakukan di bidang ini.²⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicholas F Maramis ialah dalam pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah mengharuskan untuk melihat dampak terhadap lingkungan sesuai AMDAL bagi para pelaku usaha yang berisiko terhadap kelestarian lingkungan. Aspek hukum terhadap pembiayaan yang memprioritaskan lingkungan merupakan suatu hal yang baru dan diupayakan menjadi prioritas utama dalam kegiatan perbankan.²⁵

Hasil penelitian Lilik handajani, Ahmad rifai dan L. hamdini husnan mengenai kajian tentang inisiasi praktik *green banking* pada Bank BUMN. Pada penelitian ini ditemukan bahwa bank BUMN telah melakukan inisiasi praktik *green banking* dengan bentuk aktivitas yang bermacam – macam dikarenakan belum terdapat pedoman pelaporannya dan terlihat bahwa aktivitas *green banking* meningkat selama 3 tahun terakhir dengan kelompok domain pelaporan *green product*, *green operational*, *green customer* serta *green policy*.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Md shafiqul islam dan Prahallad chandra Das menggambarkan praktik hijau di Negara Bangladesh dengan data sekunder yang mengacu pada *mobile banking*, perbankan *online*, pembiayaan ramah lingkungan dan perbankan hijau dengan melibatkan masalah lingkungan dan tanggung jawab social perusahaan (CSR).²⁷

²⁴ Mohammad Nazim Uddin, dkk, Islamic Banking and Green Banking for Sustainable Development: Evidence from Bangladesh, Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics) Vol. 10 (1), January 2018, h. 97

²⁵ Nicholas F.Maramis, Tanggung Jawab Perbankan dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.XXI,No.3 (April-Juni 2013)h.103

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Md.Shafiqul Islam,Prahallad Chandra Mas, Green Banking Practices in Bangladesh, IOSR Journal of Business and Management, Vol.VIII,No.3,(2013),h.39

Dalam penelitian Broto rauth Bhardwaj dan Aarushi Malhotra berjudul “green banking strategies: sustainability through corporate entrepreneurship”, dilakukan untuk mempelajari praktik *Green Banking* yang dilakukan oleh perusahaan india dengan metode penelitian yang didasarkan pada studi kasus.²⁸

Hasil penelitian ini variabel dependennya adalah ROA. Sedangkan variabel independen adalah NPF, FDR, GCG, BOPO dan CAR. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, GCG, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, GCG berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.²⁹

Dalam penelitian kasir pada tahun 2020, hasil penelitian secara parsial menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA.³⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terkait *green banking* indikator yang digunakan ialah *mobile banking*, sedangkan pada penelitian ini indikator yang digunakan berupa *green coin ratings*. Penelitian ini berfokus pada apakah *green banking* tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

²⁸Bruto Rauth Bhardwaj, Aarushi Malhotra, Green Banking Strategies: Sustainability Through Corporate Entrepreneurship, Greener Journal of Business and Management Studies, Vol.III, No.4(2013), h.180

²⁹Bunga Aprigati Iskandar, Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Syariah h Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 (Maret 2016).

³⁰Kasir, PENGARUH CAR, BOPO DAN CKPN TERHADAP ROA PADA PERBANKAN PEMERINTAH TAHUN 2014 – 2018, jurnal Indonesia membangun Vol 19 No. 1 tahun 2020

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ruang lingkup Perbankan Syariah

1. Teori Maqashid Al-Syariah

Secara *lughawi* (bahasa) *maqasid al-syariah* terdiri dari dua kata yakni *maqasid* dan *syariah*. *Maqasid* adalah bentuk jama' dari *maqasid* yang berarti kesengajaan atau tujuan.³¹ Sedangkan *syariah* secara bahasa yang berarti jalan yang menuju sumber air. Jalan yang menuju sumber air dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.³²

Maqasid al-syari'ah merupakan kata majmuk (idla'fi) yang terdiri dari dua kata yaitu *maqasid* dan *al-syari'ah*. Secara etimologi, *maqasid* merupakan bentuk jamak (plurat) dari kata *maqsid*.³³ Yang terbentuk dari huruf *qaf*, *shad* dan *dal*. Yang berarti kesengajaan atau tujuan.³⁴ Sedangkan kata *al-syari'ah* secara etimologi berasal dari kata *syara'a yasyra'u syar'an* yang berarti membuat shari'at atau undang-undang, menerangkan serta menyatakan. Dikatakan *syara'a lahum syar'an* berarti ia telah menunjukkan jalan kepada mereka atau bermakna *sanna* yang berarti menunjukkan jalan atau peraturan.³⁵

Para ulama ushul fiqh sepakat bahwa *maqasid syariah al-syariah* adalah tujuan akhir yang harus terealisasi dengan diaplikasikanya *syariat*.³⁶ Pengaplikasian *syariat*

³¹ Hans Wehr, *A Dectonary Of Modern Written Arabic*, J.Milton Coan, (Ed), (London: Macdonal And Evan LTD, 1980), H. 767.

³² Fachtur Rahman, *Islam*, Ahli Bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 140.

³³ Muhammad Idris al-Marbawiy, *Kamus Idris Al-Marbawi*; al-Ma'arif, Juz 1, tt., Bandung, hlm. 136.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Hasbih Umar, *Nalar Fiqih Kontemporer*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, hlm. 36.

³⁶ Mohammad Darwis, *Maqasid Al Syariah Dan Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam Perspektif Jasser Audha*, Dalam M. Arfan Mu'ammam, Abdul Wahid Hasan, Et. Al. (Ed), *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, Ircisod, (Jogjakarta, 2012). Hlm 395.

dalam kehidupan nyata (dunia), adalah untuk menciptakan kemaslahatan atau kebaikan para makhluk di muka bumi, yang kemudian berimbas pada kemaslahatan atau kebaikan di akhirat.

Inti dari maqasid syariah sendiri adalah untuk meraih masalah serta menghindari mafsadah.³⁷ Menurut Ibn'Asyur seperti yang dikutip oleh Djakfar masalah dibagi atas empat golongan yakni: pertama masalah yang berkaitan dengan perihal tegaknya umat. Kedua berkaitan perihal hubungannya dengan umat secara umum, kelompok maupun individu. Ketiga masalah dilihat dari aspek terwujudnya kebutuhan dan terhindarnya kerusakan. Keempat sebagai tujuan atau efek dari perbuatan.³⁸ Adanya maqasid syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan serta keselamatan dunia dan akhirat yang berimbang.³⁹

Terdapat dua inti kemaslahatan, diantaranya ialah kemaslahatan *Dharurriyah* atau kemaslahatan pokok, dan kemaslahatan *Gharu Dharurriyah*. Kemaslahatan *Dharurriyah* yaitu kemaslahatan Al-Syarish yang menempati urutan paling atas. Sedangkan *Gharu Dharurriyah* ialah tergolong bukan kemaslahatan pokok akan tetapi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Kemaslahatan inilah yang mendasari *maqashid al-syariah* sebagai tujuan syariah yang sebagaimana telah diperhitungkan oleh para ulama dengan 5 hal pokok yang dianggap sebagai dasar dan tujuan syariat yang harus dijaga. Diantaranya yaitu :

- a. Menjaga Agama (*Hifdz ad-Din*)
- b. Menjaga Jiwa (*Hifdz ad-Nafs*)
- c. Menjaga Akal (*Hifdz ad-Aql*)

³⁷ Dani Rohmati, Rachmasari Anggraini, dan Tika Widiastuti, "maqasid al-syariah sebagai landasan dasar ekonomi islam," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2018), hlm. 305

³⁸ Muhammad Djakfar, *pariwisata halal perspektif multidimensi peta jalan menuju pengembangan akademik dan industri halal di indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 199.

³⁹ Mohammad Farid Fad, "Kontekstual Maqasid Syariah Dalam Sustainable Development Goals," *JURNAL IQTISAD*. 6, No.2 (2002), Hlm. 135

- d. Menjaga Harta (*Hifdz ad-Mal*)
- e. Menjaga Keturunan (*Hifdz ad-Nasl*)⁴⁰

sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Imran ayat 14 yang berbunyi :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرَثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Ayat diatas menggambarkan salah satu poin dari 5 hal pokok yang harus dijaga didalam *maqashid al-syariah* yaitu harta. Harta ini lah yang harus diperhatikan dan dijaga agar sesuai dengan syariat islam serta menjadi dasar teori didalam menjalankan konsep *Green Banking* pada Bank Syariah

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batasan-batasan dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi.⁴¹ Landasan pemikiran dari teori ini adalah keberadaan organisasi akan terus berlanjut jika masyarakat sadar bahwa beroperasinya organisasi sesuai atau sepadan dengan sistem nilai yang ada didalam masyarakat itu sendiri. Gray et. Al pun telah mengemukakan bahwa masyarakat luas memiliki pengaruh

⁴⁰ Abu Ishaq Ibrahim bin Musa Muhammad Allakhmy As-Syatiby, *Kitab Al Muwafaqoot* (Penerbit Dar Ibr Qayyim, 2003), Hlm. 78.

⁴¹ Ponny Harsanti, *Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi*, Article, Vol. 20, No. 1, Juni 2011

terhadap penentuan alokasi sumber keuangan dan ekonomi. Kinerja berbasis legitimasi sangat penting dalam perusahaan untuk melakukan perkembangan kedepannya dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup bagi suatu perusahaan.

Menurut Deegan, et al, legitimasi bisa diperoleh apabila keberadaan perusahaan disuatu masyarakat tidak mengganggu dan sesuai dengan sistem nilai yang ada didalam masyarakat tersebut. Ketika terjadi ketidaksesuaian dari nilai-nilai yang ada didalam masyarakat maka legitimasi dapat terancam pada saat itu. Dowling dan pletter berpendapat bahwa perusahaan perlu mendapatkan legitimasi dari seluruh stakeholder karena terdapat batasan yang didasari oleh norma-norma serta nilai-nilai sosial yang mendorong untuk melakukan analisis perilaku suatu organisasi dengan melihat lingkungan.

Teori legitimasi menurut Donovan, legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*).⁴²

3. Teori Stakeholder

Definisi *stakeholder* menurut Friedman dapat diartikan sebagai sebuah kelompok atau individu yang memiliki pengaruh dan bisa dipengaruhi oleh keinginan dan tujuan tertentu.⁴³ Teori ini lebih menekankan kepada perusahaan untuk memperdalam pemahaman tentang suatu perusahaan bukan organisasi yang beroperasi hanya untuk kepentingan pribadi. Akantetapi, perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya juga.⁴⁴ Maka dari itu suatu

⁴² Rindu kurnia putri, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014, Jurnal article, Vol.4 No.1, Februari 2017.

⁴³ R.E. Freeman , Strategic Management: A Stakeholders Approach, Fitman, Boston, 1984, hlm.37.

⁴⁴ *Ibid.*

keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa kuat dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya*.

Definisi lain mengenai *stakeholder* yang dikemukakan oleh biset ialah, diartikan sebagai seseorang yang memiliki suatu kepentingan atau perhatian terhadap suatu masalah. Adapun Grinble dan Wellard berpendapat bahwa *stakeholder* dilihat dari segi sisi kepentingan dan pengaruh yang dimiliki oleh mereka.⁴⁵

4. Bank Syariah

Secara eksplisit Al-Qur'an tidak menyebut istilah "bank" sebagai suatu istilah lembaga keuangan. Tetapi kalau yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur yang memiliki konotasi fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi, seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, maka dengan jelas disebutkan dengan istilah-istilah seperti zakat, *shadaqah*, *ghanimah* (harta rampasan perang), *bay'* (jual beli), *dayn* (utang dangang), *mal* (harta), dan sebagainya.⁴⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya memberikan jasa pinjaman untuk melakukan pembayaran dan peredaran uang.⁴⁷ Bank syariah adalah suatu bank yang melakukan kegiatan operasional tanpa mengandalkan bunga. Bank Syariah atau biasa disebut dengan bank islam adalah tabungan tanpa bunga. Baik produk maupun kegiatan operasionalnya dikembangkan dan disesuaikan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.⁴⁸

Maksud dari bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam ialah bank yang mengikuti ketentuan syariat

⁴⁵ Busyra Azheri, Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112

⁴⁶ Zainul arifin, dasar-dasar manajemen bank syariah, cet. 1, (jakarta: alvabet,2002), hlm. 3-4.

⁴⁷ Drs. Suharso dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, Semarang : CV.Widya Karya, h. 75.

⁴⁸ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah, (Jogjakarta : UUP STIM YKPN, 2016) h.1

islam yang sesuai dan sejalan dengan tata cara bermuamalat secara islam. Adapun yang harus dihindari dalam bermuamalat agar sesuai syariat islam ialah menghindari unsur-unsur dari praktik riba, maka dilakukan dengan kegiatan investasi dengan menggunakan konsep bagi hasil dan pembiayaan perdagangan seperti yang di praktikan di zaman Rasulullah, serta semua bantu usaha yang tidak dilarang oleh Rasulullah.⁴⁹

Adapun bentuk kegiatan bank syariah diantaranya :

a. Penghimpunan Dana

Pengertian penghimpunan dana secara umum bisa diartikan sebagai aktifitas perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian dana dari masyarakat. penghimpun dana di bank syariah tidak sama dengan menghimpun dana pada bank konvensional. Di konvensional kita mengenal istilah Giro, Tabungan serta Deposito, sedangkan di bank syariah penghimpunan dana menggunakan metode simpanan dan produk investasi.⁵⁰ Bank syariah juga mengeluarkan obligasi syariah sebagai bentuk pembiayaan jangka panjang.⁵¹

1) Modal inti

Modal inti ialah modal pribadi atau modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, yang terdiri atas :

- a) Setoran modal dari pemegang saham
- b) Cadangan, ialah sebagian laba yang disisihkan untuk mengantisipasi adanya risiko kerugian dimasa mendatang.
- c) Laba ditahan, Yaitu laba milik pemegang saham yang dititipkan untuk ditanam kembali untuk menambah dana modal dengan melalui RUPS.

⁴⁹ Edy Wibowo, dkk, Mengapa Memilih Bank Syariah?, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, h. 33.

⁵⁰ Sunan Zulkifli, Panduan Praktis Transaksi perbankan Syariah, (Jakarta;Zikrul Hikam,2003) h. 93

⁵¹ Drs.Ismail,MBA,Perbankan Syariah,(Jakarta:Prenadamedia Gruop,2014),h.51.

2) Simpanan dan Investasi

Simpanan dapat diartikan sebagai dana yang diamanahkan kepada bank syariah untuk dikelola berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Adapun bentuk simpanan pada bank syariah di antaranya ialah :

a) Giro

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, giro di artikan sebagai simpanan pihak ketiga bank dan dapat dicairkan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Prinsip giro di bank syariah di atur dalam fatwa DSN dengan nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro.

b) Tabungan

Tabungan adalah bentuk simpanan dengan menggunakan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* serta akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang di atur dalam fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.

c) Deposito

Deposito adalah investasi dana dengan menggunakan akad *mudharabah* serta akad lain yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Deposito pada bank syariah diatur dalam fatwa DSN No.03/DSN-MUI/VI/2000 tentang deposito.

b. Penyaluran dana/pembiayaan

Berikut beberapa penyaluran pembiayaan berdasarkan penggunaannya, penyaluran dana atau pembiayaan. Diantaranya yaitu :

1) Penyaluran pembiayaan berdasarkan pola jual beli :

a) Akad *murabahah*

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan dimana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan menjualnya kembali kepada nasabah sesuai harga

yang diperoleh + margin yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

b) Akad *Salam*

Akad *Salam* adalah Perjanjian jual beli barang pesanan dengan syarat tertentu dan pembayaran dilakukan diawal.

c) Akad *Isthisna'*

Akad *Isthisna'* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk barang pesanan atau barang harus dibuat terlebih dahulu dengan kriteria khusus yang telah disepakati antara pemesan dan penjual.

2) Pembiayaan bagi hasil, untuk pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi :

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara nasabah dan bank untuk melakukan kegiatan usaha dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah perjanjian untuk menggabungkan modal atau dana antara pemilik modal dan pengelola modal untuk usaha tertentu dan pembagian keuntungan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

3) Pembiayaan dengan menggunakan akad *Qardh*

Pembiayaan dengan akad ini mewajibkan peminjam dana untuk mengembalikan pinjaman pokok yang diterima dengan melakukan pembayaran sekaligus atau secara dicicil dalam jangka waktu waktu yang telah disepakati. Pembiayaan ini di atur oleh Dewan Syariah Nasional MUI dengan fatwa No.19/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Qardh*.

4) Pembiayaan sewa menyewa, untuk pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi :

a) *Pembiayaan Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah akad sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Pembiayaan ini di atur oleh Dewan Syariah Nasional MUI dengan fatwa No.09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah*.

b) *Pembiayaan Ijarah Mutahiyah Bittamlik*

Pembiayaan *Ijarah mutahiyah bittamlik* adalah perjanjian sewa menyewa barang yang mana di akhir sewa kepemilikan barang berpindah menjadi milik penyewa sepenuhnya.

5) Jasa keuangan syariah diantaranya ialah :

a) *Surat Berharga Syariah*

Surat berharga syariah adalah bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang pada umumnya diperdagangkan di pasar uang, diantaranya ialah wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

b) *Penempatan*

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dalam bentuk giro, tabungan wadiah, deposito berjangka dan tabungan mudharabah, pembiayaan yang diberikan, sertivikat investasi mudharabah antar Bank (Sertifikat IMA) serta bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

c) *Penyertaan Modal*

Penyertaan modal adalah penanaman saham pada perusahaan lain yang bergerak dibidang keuangan syariah berupa utang konversi (*convertible bonds*), opsi saham (*equity options*) serta jenis transaksi lain berdasarkan prinsip syariah yang mengakibatkan bank memiliki saham pada perusahaan lain yang bergerak di bidang keuangan syariah. Beberapa perusahaan diantaranya ada bank syariah, BRI

syariah, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penyimpanan.

Kemudian ada penyertaan modal sementara. Penyertaan modal ini berfungsi untuk mengatasi kegagalan pembiayaan atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia yang berlaku.

d) Transaksi Rekening Administrasi

Transaksi Rekening Administrasi adalah komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah. Beberapa diantaranya ialah bank garansi, akseptasi/endorsemen, *irrevocable letter of credit* (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, *standby* L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

e) Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadi'ah.⁵²

5. Prinsip pemberian pembiayaan pada bank syariah

Menerapkan prinsip dasar dalam memberikan pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah sangat perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memberikan pembiayaan kepada calon nasabah, sehingga dana yang diberikan atau disalurkan kepada nasabah dapat dipertanggung jawabkan dan dikembalikan dengan jangka waktu yang telah disepakati didalam perjanjian. Berikut adalah uraian mengenai analisis 5 C :

a. *Character*

Character merupakan gambaran watak dan kepribadian calon nasabah. Tujuan bank melakukan analisis *character* ialah untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajibannya dalam

⁵² Ibid. hlm. 47

membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini willingness to replay dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Bank ingin mengetahui apakah calon nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur serta memiliki komitmen terhadap pengembalian pembiayaan yang telah dia terima sebelumnya.⁵³ Adapun cara-cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah ialah :

1) *BI checking*

Bank dapat melakukan penelitian dengan melakukan *BI checking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia. *BI checking* dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya dengan baik mengenai kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur di bank lain.

2) Informasi pihak lain

Mencari informasi dari pihak lain ini bisa dilakukan dengan menanyakan karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan kerja, serta rekan usahanya. Informasi dari pihak lain tentang calon nasabah akan lebih meyakinkan bagi bank untuk mengetahui *character* calon nasabah karena *character* merupakan faktor penting dalam melakukan evaluasi terhadap suatu calon nasabah.⁵⁴

b. Capacity

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu pelunasan. Informasi mengenai kemampuan keuangan calon nasabah sangat

⁵³ Ismail, perbankan syariah, (jakarta : kencana, 2011), h. 120

⁵⁴ Ibid, hlm. 121

penting bagi bank karena itu merupakan sumber utama pembayaran dari calon nasabah. Jika keuangan calon nasabah semakin baik, maka akan semakin baik pula pembiayaannya. Oleh karena itu bisa dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank akan dibayarkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui keuangan calon nasabah, sebagai berikut :

1) Melihat laporan keuangan

Kita dapat mengetahui sumber-sumber dana calon nasabah dengan melihat laporan arus kas pada laporan keuangan. Secara keseluruhan kondisi keuangan calon nasabah secara tunai ada didalam laporan keuangan. Bank dapat membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana tersebut.

2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan

Jika calon nasabah seorang karyawan maka bank bisa meminta fotocopy slip gaji 3 bulan terakhir beserta rekening tabungan sehingga dapat dianalisis mengenai sumber dana dan penggunaannya.

3) Survei lokasi usaha calon nasabah

Hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi usaha calon nasabah.⁵⁵

c. *Capital*

Penyertaan modal atau capital perlu disertakan didalam pembiayaan agar bisa dianalisis secara mendalam. Semakin besar modal yang disertakan calon nasabah didalam suatu objek pembiayaan, maka akan semakin meyakinkan bagi bank dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah tersebut. Adapun cara yang bisa dilakukan bank antara lain :

1) Melihat laporan keuangan calon nasabah

Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar. Analisis rasio keuangan harus

⁵⁵ Ibid, hlm. 122

dilakukan oleh bank untuk mengetahui modal suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan ketika calon nasabah nya mempunyai perusahaan.

2) Uang muka

Apabila calon nasabah adalah perorangan serta tujuan penggunaannya jelas, senagai contoh pembiayaan tersebut diajukan untuk pembelian rumah, maka analisis *capital* bisa diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang di siapkan. Semakin besar uang muka yang diserahkan oleh calon nasabah untuk membeli rumah, maka akan semakin meyakinkan bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank bisa berjalan dengan lancar.⁵⁶

d. *Collateral*

Calon nasabah diwajibkan menyertakan agunan karena apabila suatu saat nasabah tidak bisa membayarkan kewajibannya maka agunan dijadikan sebagai pembayaran kedua. Bank akan melakukan penjualan agunan guna melunasi pembiayaan nasabah. Agunan yang disertakan harus melebihi jumlah pembiayaan yang diajukan calon nasabah. Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang jumlahnya melebihi nominal dari agunan yang disertakan. Agunan yang diajukanpun perlu dilihat apakah minat pasar dari suatu agunan tersebut baik atau tidak sehingga agunan mudah diperjual belikan ketika nasabah tidak dapat lagi melakukan pelunasan.⁵⁷

Adapun pertimbangan atas colleteral dikenal dengan MAST:

1) *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank harus mudah diperjual belikan dengan harga yang menarik dan meningkat seiring berjalannya waktu.

2) *Ascertainbility of value*

⁵⁶ Ibid, hlm.123

⁵⁷ Ibid, hlm.124

Harga standar yang dimiliki agunan tersebut haruslah bersifat pasti.

3) *Stability of value*

Harga dari suatu agunan haruslah bersifat stabil, sehingga dapat mengcover kewajiban debitur apabila agunan dijual.

4) *Transferability*

Agunan yang diserahkan bersifat mudah dipindah tangankan serta mudah dipindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

e. *Condition of Economy*

Hal ini merupakan analisis mengenai keadaan perekonomian di suatu daerah. Bank perlu melakukan pertimbangan mengenai sektor usaha calon nasabah dengan kondisi ekonomi dan menganalisis dampak ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa mendatang. Beberapa analisis yang bisa dilakukan bank terkait dengan kondisi ekonomi antara lain :

1) Kebijakan pemerintah

2) Pada pembiayaan konsumsi bank tidak terlalu fokus menganalisis mengenai kondisi ekonomi. Bank hanya mengaitkan antara tempat kerja calon nasabah dengan kondisi ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga dapat diperkirakan bagaimana kondisi perusahaan tempat bekerja calon nasabah. Yang menjadi bahan pertimbangan ialah kelangsungan hidup perusahaan dan pekerjaan calon nasabah⁵⁸.

B. *Green Banking*

1. Pengertian *Green Banking*

Green banking atau perbankan hijau adalah perbankan yang aktivitas nya ramah lingkungan. Kegiatan *green banking* di praktikan dalam berbagai kegiatan. Salah satu nya ialah mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan bertransaksi secara *online* seperti membayar tagihan secara

⁵⁸ Ibid, hlm.125

online sehingga dapat melakukan penghematan energi, serta melakukan pinjaman kepada perusahaan yang *go green*.⁵⁹

Andreas mendefinisikan *green banking* sebagai konsep paradikma baru didalam industri perbankan yang sedang berkembang kurang lebih selama 10 tahun terakhir.⁶⁰ *Green banking* atau bisa disebut sebagai bank dengan konsep yang ramah lingkungan hadir atas respon dari tuntutan masyarakat global yang menginginkan industri perbankan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan serta pemanasan global yang semakin meningkat. Didalam kegiatan operasional, *green banking* dapat dikatakan ramah lingkungan karena selalu mempertimbangkan aspek lingkungan dalam menjalankan bisnisnya.⁶¹

Glen croston mendefinisikan *green banking* sebagai bisnis hijau dengan konsep bisnis yang memberikan keuntungan dan skala ekonomi yang memadai sehingga sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Perbankan hijau diapresiasi dengan memberikan pembiayaan yang ramah lingkungan atau biasa dikenal dengan kredit hijau (*green lending* atau *green banking*). Pengapresiasian ini berupa fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitur yang memiliki bisnis ramah lingkungan serta tidak berdampak kepada penurunan kualitas lingkungan hidup maupun kondisi sosial masyarakat.⁶²

2. Prinsip *Green Banking*

Berdasarkan penelitian Zahro, Walida Lathifatuz (2015), prinsip-prinsip *green banking* penting diterapkan dalam pembiayaan produktif di perbankan syariah karena beberapa

⁵⁹ Devi Malinton dan Kunradus Kampo, PENGARUH MODERASI GREEN BANKING DALAM HUBUNGAN ANTARA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOING CONCERN, Jurnal akuntansi, keuangan dan perbankan, Vol. 8, No 2, November 2019

⁶⁰ Andreas Lako. Green Economy, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Prataman), h. 94

⁶¹ Lilik Handajani, Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN, Jurnal Economia, Vol. 15, No. 1 April 2019, h.2

⁶² Glen Croston, Starting Green: From Business Plan to Profit, Entrepreneur, Media Inc, Canada, 2009

alasan, yakni perbankan syariah merupakan aktor pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan, pembiayaan produktif menjadi alat kontrol pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, dan perbankan syariah berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang relevan dengan prinsip-prinsip *green banking*. Kedua, pengaturan *green banking* sebagai indikator utama dalam pembiayaan produktif di perbankan syariah relevan dengan landasan perundang-undangan baik secara filosofis, sosiologis, dan yuridis. Selain itu juga sesuai dengan prinsip-prinsip pemberlakuan perundang-undangan yakni umum, komprehensif, dan universal.⁶³

Konsep ekonomi hijau harus terus digaungkan demi menjaga kelestarian lingkungan. Green banking berupaya memperkuat kemampuan dalam manajemen risiko yang terkait dengan lingkungan hidup dan membantu meningkatkan portofolio pembiayaan yang ramah terhadap lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan serta produk dengan *eco label* lainnya.

Green banking berprinsip terhadap 4 unsur dari kehidupan, diantaranya ada *unsur nature, well-being, economy* serta *society*.⁶⁴ Didalam menjalankan konsep perbankan hijau yang ramah terhadap lingkungan, bank haruslah memasukan ke empat unsur tersebut. Sehingga perbankan bisa menjadi kekuatan baru dalam membangun gerakan *go-green*.

3. Manfaat *Green Banking*

Salah satu manfaat dari penerapan konsep *green banking* adalah peningkatan daya saing serta memberikan keunggulan tersendiri kepada bank-bank yang telah menerapkan konsep *green banking* ini dengan memperhatikan kualitas lingkungan

⁶³ Walida Lathifatuz Zahro, The regulation of green banking as main indicator of productive financing in Islamic banking, theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015

⁶⁴ Suryaman, dkk, Peran Dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi Green Banking (Studi Pada Bank Bjb), Prosiding Sentia 2016 – Politeknik Negeri Malang Volume 8

hidup.⁶⁵ Penerapan *green banking* juga bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi serta menjamin pertumbuhan ekonomi perbankan secara berkelanjutan, meningkatkan hubungan harmonis antara bank dengan pemangku kepentingan dan manfaat ekonomi bagi seluruh lapisan baik bagi perusahaan, masyarakat maupun pemerintah. Reputasi bank akan meningkat seiring berjalannya *green banking* serta bank mendapat apresiasi dan pengakuan dari masyarakat yang memiliki kehidupan yang sehat karena berada dilingkungan yang hijau berkat penerapan konsep perbankan ramah lingkungan ini.⁶⁶

4. Tujuan *Green Banking*

Korporasi perbankan tidak hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan untuk menghasilkan profit saja, tetapi berfokus pada tanggung jawabnya untuk memelihara kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Integrasi tiga pilar itu disebut *triple bottom line of banking accountability* yang disebutkan sebelumnya.⁶⁷

Islam sendiri telah memerintahkan kita untuk melestarikan dan menjaga lingkungan serta melarang kita untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan G.S Al-Baqarah ayat 11-12 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۖ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ۚ

“Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang

⁶⁵ Burhanudin Abdullah, Gubernur Bank Indonesia, Peran Serta dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Meningkat, (Jakarta : Siaran Pers Bersama Bank Indonesia dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 8 September 2004).

⁶⁶ Rouf Ibnu Mu'thi, *Green Banking*, (Jakarta: Kompasiana: 2012), h. 76

⁶⁷ *Ibid.*

yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.” (Q.S Al-Baqarah:11-12).

serta Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُ
فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah kepada tuhanmu berfirman kepada para malaikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khilafah di muka bumi.” Mereka berkata:” mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman:”sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S Al-Baqarah:30).

Selain menjaga dan merawat lingkungan serta tidak berbuat kerusakan dimuka bumi tujuan utama *green banking* ini adalah untuk menjamin keberlanjutan laba dan bisnis perbankan itu sendiri dalam jangka panjang. Asumsinya, apabila lingkungan sebagai pilar dasar pertama bisnis perbankan terjaga kelestarian dan daya dukungnya, serta masyarakat sebagai pilar dasar kedua juga terjaga kesejahteraan sosial, ekonomi, dan ekosistem ekologiannya, maka otomatis bisnis dan laba korporasi perbankan akan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.⁶⁸

Hadad *et.al* berpendapat bahwa industri jasa keuangan dapat berperan melalui pemberian dukungan program pembiayaan dan investasi yang berkelanjutan, seperti proyek biogas, micro hydro, pembangkit listrik tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, pertanian organik, dan lain sebagainya.

⁶⁸ *Ibid.*

5. Indikator *Green Banking*

Berdasarkan jurnal internasional Vikas Nath, Nitin Nayak dan Ankit Goel, terdapat indikator untuk perbankan hijau yang berkonsep *Green Coin Rating* (GCR) atau peringkat koin hijau yang memiliki 6 (enam) point, diantaranya ialah :



Gambar 2.1

Source : Institute of Development and Research in Banking Technology, 2013

a) *Carbon Emisi*

Carbon Emisi adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin meliputi bahan bakar. Pemakaian listrik dan sebagainya. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk karena perubahan iklim.

Bank yang telah menerapkan konsep *green banking* sudah seharusnya menggunakan teknologi yang rendah karbon misalnya saja menggunakan lampu pijar, mengurangi penggunaan kaca dalam membangun gedung serta menggunakan *energy alternative* lain yang mampu mengurangi karbon. Semua ini dilakukan untuk

mengurangi ancaman polusi udara sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan udara menjadi lebih sejuk.

Dalam indikator Emisi carbon terdapat 2 indikator yang menjadi penilaian pada konsep green banking, yaitu :

1) Pengembangan bahan bakar nabati

Dalam hal ini, perbankan diharapkan dapat mengembangkan bahan bakar nabati dalam kegiatan bisnis usahanya seperti penggunaan biodiesel, bioetanol dan bio oil sebagai upaya dalam menjaga kelestarian serta mengurangi polusi.

2) Pemakaian listrik

Dalam hal ini, perbankan diharapkan dalam pemakaian listrik dapat dikontrol ataupun diawasi. Sesuai dengan prinsip *green banking* tersebut yang berkelanjutan dimana agar listrik dapat digunakan sampai berlanjut dan jangka panjang.

b) *Green Rewards*

Green Rewards adalah bisnis ramah lingkungan etis yang didirikan dengan visi sederhana yaitu memberi penghargaan kepada orang atau perusahaan untuk hidup berkelanjutan. Dalam hal ini perusahaan telah berhubungan langsung dengan proses menjaga alam ataupun ekosistem didalamnya. Adapun macam-macam *green rewards* dalam perusahaan ini meliputi, penghargaan atau *award* dalam menjaga ataupun berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekosistem lingkungan, sertifikasi dan sebagainya.

c) *Green building*

Green Building adalah ruang untuk hidup dan kerja yang sehat dan nyaman sekaligus merupakan bangunan yang hemat energi dari sudut perancangan, pembangunan dan penggunaan yang dampak terhadap lingkungannya sangat minim. Dimana maksud dari *green buildings* ini adalah dengan pemanfaatan bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam membangun gedung ataupun memberikan sentuhan-sentuhan yang mencirikan tentang

alam seperti pemberian bunga atau tanaman ditembok serta pemakaian listrik atau tata *lay out* ruangan yang menggunakan material alam. Adapun konsepnya meliputi pemanfaatan material berkelanjutan, keterkaitan dengan ekologi lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air, penanganan limbah, memperkuat keterkaitan dengan alam, pemakaian dan renovasi bangunan.

d) *Reuse/Recycle/Refurbish*

Reuse/Recycle/Refurbish adalah konsep dimana menggunakan, mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Maksud dari indikator ini adalah penggunaan barang-barang yang sudah tidak berguna untuk dimanfaatkan kembali sebagai barang baru yang bisa dipakai baik diluar atau pun di dalam kegiatan perusahaan tersebut seperti penggunaan kertas kembali menjadi 2 sisi dengan harapan tidak menggunakan kertas baru dan mengurangi pemakaian kertas atau barang lainnya yang bisa digunakan kembali dalam aktivitas sehari-hari.

e) *Paper Work atau Paperless*

Paper Work atau Paperless adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan. Penggunaan kertas sejauh ini semakin pesat dan terus bertambah seiring berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan dari segala bidang. Dengan pengurangan kertas ini diharapkan perusahaan dan semua lini bisa menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dikarenakan kertas sendiri terbuat dari serat pohon yang dimana butuh waktu lama hingga bertahun-tahun untuk pohon dapat tumbuh kembali. Didalam kegiatan perbankan, biasanya penggunaan teknologi digunakan dalam kegiatan operasional ataupun dalam kegiatan niaga perbankan. konsep ini meliputi, penggunaan smartphone pada aplikasi, komputer penggunaan ATM dan lain sebagainya.

f) *Green Invesment*

Green Invesment adalah kegiatan penanaman modal yang berfokus kepada perusahaan atau prospek investasi yang memiliki komitmen kepada konservasi sumber daya alam, produksi serta penemuan sumber alternatif energi baru dan terbarukan (EBT), Implementasi proyek air dan udara bersih, serta kegiatan aktivitas investasi yang ramah terhadap lingkungan sekitar. *Green invesment* meliputi, Penggunaan input material ramah lingkungan, intensitas material input rendah, penerapan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*) Intensitas energi rendah, SDM memiliki wawasan lingkungan, teknologi berkarbon rendah dan penggunaan energi alternatif. Adapun cara penghitungan dari konsep green banking ini memiliki rumus *green banking* sama dengan Total dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerapkan *green banking* dibagi dengan indikator Green Banking lalu dikali dengan seratus persen.

Adapun ke empat indikator penilaian pada green invesment adalah :

1) Implementasi proyek air dan udara

Dalam hal ini diharapkan kepada perusahaan berbasis korporasi. Terutama perbankan khususnya dapat memproyeksikan pengembangan proyek air dan udara seperti contoh dijadikan sebagai tenaga listrik dan lain-lain sebagai upaya peningkatan investasi.

2) Penggunaan input material ramah lingkungan

Pada bagian ini, perbankan diharapkan dapat mengaplikasikan atau menggunakan material ramah lingkungan didalam menjalankan bisnisnya seperti meletakkan tanaman hidup disudut bangunan ataupun material lain yang ramah lingkungan.

3) Teknologi berkarbon rendah

Merupakan salah satu kunci dari pengembangan ekonomi rendah karbon dan merupakan sarana yang

signifikan untuk mengurangi pemanasan global, krisis energi, dan pembangunan berkelanjutan.

4) Penggunaan *energy alternative*

Energi alternatif merupakan sumber energi yang pemanfaatannya dapat menggantikan energi utama. Dengan hal ini, perbankan diharapkan untuk dapat menerapkan hal tersebut, mengingat semakin menipisnya sumber energi utama didunia akibat efek gas rumah kaca.

Adapun cara penghitungan dari konsep green banking ini memiliki rumus *green banking* sama dengan Total dari seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerapkan *green banking* dibagi dengan indikator Green Banking lalu dikali dengan seratus persen.

Berdasarkan laporan keuangan berkelanjutan dari 6 indikator green coin ratings di atas, beberapa yang sudah diterapkan ialah paperwork, green investment, reuse/recycle/refurbish, carbon emission, green building. Hingga saat ini belum ada satupun bank yang mendapatkan atau memiliki green reward.

6. Perlunya Perbankan Nasional pada *Green Banking*

Andres Lako berpendapat terdapat 3 (tiga) alasan mengapa bank nasional memerlukan *green banking*. Diantaranya ialah :

- a) Korporasi perbankan memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung terwujudnya visi dan tujuan pembangunan nasional. Sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peran strategis, perbankan memiliki peran krusial untuk turut mendorong atau bahkan “memaksa” para debitur yang mengajukan kredit agar lebih ramah terhadap isu-isu *green economy* dan *green business* dalam pengelolaan bisnis atau usahanya.
- b) Sebagai entitas ekonomi dan sosial, korporasi perbankan juga harus berperan aktif membantu pemerintah dan

masyarakat dalam upaya mewujudkan gerakan green economy serta green business untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebelum berusaha menghijaukan para debitur dan sistem keuangan perbankan, para pelaku perbankan (dan industri keuangan lainnya) harus menghijaukan terlebih dahulu sistem kelola korporasi perbankan serta proses bisnisnya secara benar berdasarkan prinsip-prinsip *green banking* dan sustainable business.

- c) *Green banking* sedang mendapat perhatian dari kalangan pelaku industri perbankan dan keuangan internasional. Bank dunia, IMF, UNEP, lembaga keuangan dan sejumlah bank sentral di berbagai negara sedang berupaya mendesain sistem *green banking* dalam industri keuangan. Hal ini bertujuan adalah untuk menghijaukan industri perbankan serta mendukung gerakan *green economy* dan *green business* pada level negara korporasi.

C. Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan Undang-Undang PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, menerangkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.⁶⁹ Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Bank Indonesia juga mengatur permodalan bank sesuai dengan peraturan internasional Bank International Settlement (BIS). Permodalan bank memainkan peran yang sangat penting karena ketika bank bangkrut, bisa menutupinya. Sesuai dengan BIS, rasio kecukupan modal berfungsi untuk

⁶⁹ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 Ayat 4

modal (CAR) adalah minimal 8%. Beberapa peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan kinerja perbankan syariah.

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko kredit tersebut.⁷⁰

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

D. Kinerja Keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah alat mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kuantitatif yang terpilih.⁷¹ Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari Rasio ROA dan ROE.

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah satuan rasio yang menggambarkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan lembaga keuangan. Rasio ini menggambarkan hasil dari seluruh aktiva yang

⁷⁰ Lalu Renaldi Saputra, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan”. (Skripsi Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 27-35.

⁷¹ K. R Subramanyam dan John j. Wild. Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 10, 2014), h. 18.

dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan serta pengukuran. Rasio ini biasanya menggunakan persentase.⁷²

ROA dipengaruhi oleh dua fakto yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/PBI/2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007, faktor internal dipengaruhi oleh semua atau sebagian rasio-rasio keuangan diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Operational Expenses To Operational Revenue* (OEOR) serta *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sedangkan faktor eksternal pada ROA dipengaruhi oleh faktor ekonomi moneter seperti suku bunga bank dan inflasi.⁷³

ROA merupakan salah satu satuan untuk mengindikasi kesehatan keuangan pada suatu perusahaan atau perbankan. Semakin besar nilai atau persentase dari ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Begitupula sebaliknya, semakin kecil nilai atau persentase ROA maka semakin kecil keuntungan, karena hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam mengelola aset guna untuk menghasilkan laba.

2. Tujuan kinerja keuangan

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan

⁷² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 143.

⁷³ Fitra Rizal, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Expenses To Operational Revenue Terhadap Return On Assets Ban Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015," skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), 83.

- apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
 - d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁷⁴

3. Teknik pengukuran kinerja keuangan

Adapun teknik analisa kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relative).
- b. Analisa Tren
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

⁷⁴ Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke empat (Yogyakarta: Liberty, 2016), h. 31.

- d. Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisa Sumber Dan Penggunaan Kas
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- f. Analisa Rasio Keuangan
Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisa *Break Even*
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.⁷⁵

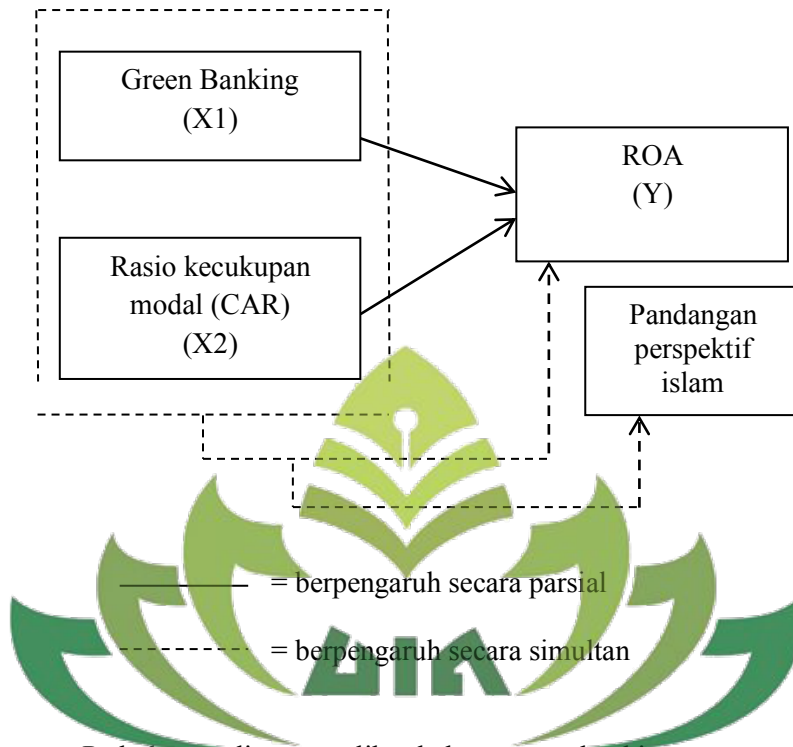
E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah sebuah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *green banking* dan rasio kecukupan modal CAR sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah kinerja keuangan ROA.

Tujuan dalam kegiatan bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dan menghindari risiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi sekecil apa pun. Perbankan memperoleh keuntungan dengan beberapa kegiatan yang dijalankan. Salah satu kegiatan usaha perbankan ialah memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah. Dari pembiayaan tersebut diharapkan nantinya bank akan memperoleh

⁷⁵ Ibid., hlm.241

keuntungan berupa bagi hasil sesuai kesepakatan saat akad di awal.



Pada bagan di atas, terlihat bahwa green banking menempati posisi paling tinggi dalam konsep perbankan hijau. Langkah selanjutnya adalah menelaah nilai saham pada firma tersebut berlandaskan indikator pada konsep GCR yang mengacu pada konsep keuangan hijau perbankan syariah dan juga menghitung rasio kecukupan modal (CAR). Kemudian menghitung nilai ROA, barulah pada tahapan berikutnya kita dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya aktivitas perbankan hijau dan rasio kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank syariah. Tentunya penelaahan ini wajib dilakukan tanpa meninggalkan perspektif Islam.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁷⁶

1. Pengaruh *Green Banking* terhadap kinerja keuangan

Green banking merupakan konsep baru perbankan yang mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari kegiatan perbankan. Semakin baik penerapan green banking maka akan semakin baik pula kinerja perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh awino (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara green banking dengan kinerja keuangan (ROA) pada bank umum di Kenya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kinerja keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). Nilai CAR menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi CAR berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan

⁷⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.63

kepada pihak ketiga maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan bank (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh bunga aparigati iskandar pada tahun (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Pengaruh Green Banking dan CAR secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Variabel green banking dan rasio kecukupan modal (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₃ : Green Banking dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).





DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Desy Aji Nurul Aisyah dan Pujiyono pujiyono. (2016). Aspek Hukum Penerapan Green Banking Dalam Kegiatan Kredit Di Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. journal article.
- Ajeng radyati, Sihabudin dan Siti Hamidah. (2014). urgensi pengaturan green banking dalam kredit perbankan di indonesia. Artikel thesis.
- Ajija, Shochrul R et. Al. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardilla Uswatun Chasanah dkk. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep Economic Value Added (Eva) (Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi.
- Arifin, Zainul. (2002). dasar-dasar manajemen bank syariah, cet. 1. jakarta: alvabet.
- Bruto Rauth Bhardwaj dan Aarushi Malhotra. (2013). Green Banking Strategies: Sustainability Through Corporate Entrepreneurship, Greener Journal of Business and Management Studies.
- Bunga Aprigati Iskandar. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.
- Burhanudin Abdullah, Gubernur Bank Indonesia. (2004). Peran Serta dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Meningkatkan. Jakarta : Siaran Pers Bersama Bank Indonesia dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Busyra Azheri. (2012). Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory. Rajawali Pers Jakarta.

- Dani Rohmati, Rachmasari Anggraini, dan Tika Widiastuti. (2018). maqasid al-syariah sebagai landasan dasar ekonomi islam. Jurnal Ekonomi Islam.
- Devi Malinton dan Kunradus Kampo. (2019). Pengaruh Moderasi Green Banking Dalam Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Going Concern. Jurnal akuntansi, keuangan dan perbankan.
- Djakfar, Muhammad. (2017). pariwisata halal perspektif multidimensi peta jalan menuju pengembangan akademik dan industri halal di indonesia . Malang: UIN Maliki Press.
- Edy Wibowo, dkk. (2005). Mengapa Memilih Bank Syariah?. Bogor: Ghalia Indonesia cet.I.
- Fachur Rahman. (1984). *Islam*, Ahli Bahasa Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka.
- Fitra Rizal. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Expenses To Operational Revenue Terhadap Return On Assets Ban Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glen Croston. (2009). Starting Green: From Business Plan to Profit, Entrepreneur. Media Inc, Canada.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses pada tanggal 29 july pukul 10.23).
- Ibnu Mu'thi, Rouf. (2012). Green Banking. Jakarta: Kompasiana.
- Idris al-Marbawiy, Muhammad. (Tt). *Kamus Idris Al-Marbawi*; al-Ma'arif, Juz 1, tt. Bandung.
- Ismail MBA. (2014). Perbankan Syariah. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ismail. (2011). perbankan syariah. jakarta : kencana.

Ismi Azizah, Diana. Taswan. (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. Jurnal FEB Univ Stikubank.

Kasir. (2020). PENGARUH CAR, BOPO DAN CKPN TERHADAP ROA PADA PERBANKAN PEMERINTAH TAHUN 2014 – 2018. jurnal Indonesia membangun.

Kasmir dan Jakfar. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Lako, Andreas. (2014). Green Economy. Semarang: PT. Gelora Aksara Pratama.

Lalu Renaldi Saputra. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan. Jakarta : Skripsi Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah.

Lilik Handajani, Ahmad Rifai, L. Hamdani Husnan. (2016). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. Jurnal Ekonomi.

M Ragupathi, S Sujatha, Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India, International Research Journal of Business and Management, Vol.8 No.2, (2015),H.74

Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah. Jurnal Human Falah.

Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Md.Shafiqul Islam dan Prahallad Chandra Mas. (2013). Green Banking Practices in Bangladesh, IOSR Journal of Business and Management.

Mohammad Farid Fad. (2002). *Kontekstual Maqasid Syariah Dalam Sustainable Development Goals*. JURNAL IQTISAD.

Mohammad Nazim Uddin, dkk. (2018). Islamic Banking and Green Banking for Sustainable Development: Evidence from Bangladesh. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* (Journal of Islamic Economics).

Mu'ammarr, Abdul Wahid Hasan, Et. Al. (Ed). (2012). *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, Ircisod. Jogjakarta.

Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Jogjakarta : UUP STIM YKPN.

Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke empat. Yogyakarta: Liberty.

Nanang Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nicholas F Maramis. (2013). tanggung jawab perbankan dalam penegakan *green banking* mengenai kebijakan kredit. *Jurnal Hukum UNSRAT*.

Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono. (2014). DETERMINANTS OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN 19 COMMERCIAL BANKS (CASE STUDY : PERIOD 2008 – 2013). *Journal of business and*.

Okumu Beryl Awino. (2014). THE RELATIONSHIP BETWEEN GREEN BANKING AND FINANCIAL PERFORMANCE OF COMMERCIAL BANKS IN KENYA. Thesis : UNIVERSITY OF NAIROBI.

Pardamean Kurniawan. (2015). Penerapan Konsep Green Banking Dalam Pemberian Kredit Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi Dan Mengelola Lingkungan Hidup. artikel jurnal.

Ponny Harsanti. (2011). *Corporate Social Responsibility dan Teori Letimigasi*. Article.

- Prasetyo dan mohamad hadi. (2016). GREEN BANKING CONCEPT AS A POSITIONING STRATEGY TO GAIN BRAND IMAGE. national journal of STIE Ekuitas.
- R.E. Freeman. (1984). Strategic Management: A Stakeholders Approach. Fitman: Boston.
- Rindu kurnia putri. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. Jurnal article.
- Saravanaselvi,Sangeetha. (2016). Green Banking in India. Primax International Journal of Commerce And Management Research.
- Selamet, Riyadi. (2006). Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siaran Pers BNI Syariah. (Tt). “ BNI Syariah dorong kedaulatan pangan ekonkmu syariah”. <https://www.bnisyariah.co.id>.
- Soemitra, Andri. (2017). Bank dan lembaga keuangan syariah Edisi kedua. Depok : Kencana.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian manajemen*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dkk. (Tt). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux. Semarang: CV.Widya Karya.
- Sujarweni, Wiratma. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Sunan Zulkifli. (2003). Panduan Praktis Transaksi perbankan Syariah. Jakarta; Zikrul Hikam.
- Suryaman, dkk. (2016). Peran Dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi Green Banking (Studi Pada Bank Bjb). Jurnal Politeknik Negeri Malang.
- Tria Ratnasari, Arni Surwanti dan Firman Pribadi. (2018). Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Perofitabilitas Bank (Studi Empiris Di Indonesia, jurnal publikasi UMY.
- Ulul Azmi Mustofa dkk. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Umar, Hasbih. (2007). *Nalar Fiqih Kontemporer*. Gaung Persada Press, Jakarta.
- W.J.S. Poewadarmita. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Walida Lathifatuz Zahro. (2015). The regulation of green banking as main indicator of productive financing in Islamic banking. theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wehr, Hans. (1980). *A Dectionary Of Modern Written Arabic* J.Milton Coan, (Ed). London: Macdonal And Evan LTD.
- Widarjono, Agus. (2016). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Zulkifli, Sunan. (2003). Panduan Praktis Transaksi perbankan Syariah. Jakarta: Zikrul Hikam.
- Zulkifli, Sunan. (2013). Panduan Praktis Transaksi perbankan Syariah. Jakarta: Zikrul Hikam.